BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kemampuan Manajerial

2.1.1.1 Pengertian Kemampuan Manajerial

Dalam menjalankan usahanya, seorang manajer dituntut untuk memiliki kemampuan keterampilan dalam mengelola sumber-sumber yang ada dalam perusahaanya, terutama kemampuan mengkombinasikan sumber daya manusia dan alam diwujudkan dengan menjalankan fungsi–fungsi manajemen. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Winardi (2000:4) menyatakan bahwa:

> "Kemampuan manajerial adalah kesanggupan mengambil tindakan–tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan"

Hampir sama dengan pendapat Winardi, menurut Siagian P. Sondang (2007:67) bahwa:

> "Kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk mengelola usaha seperti perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengawasan dan penilaian".

Sedangkan menurut pendapat yang dikemukakan oleh J.David Hunger & Thomas L.Wheelen (2001:452) dan Paul Hersey dalam Wahjosumidjo (2003, 99)menyatakan yaitu: Kemampuan manajerial adalah kemampuan dalam menggerakkan sumberdaya agar dapat mencapai tujuannya dengan tepat, yang terdiri dari keahlian teknis, keahlian manusia dan keahlian konseptual.

2.1.1.2 Indikator Kemampuan Manajerial

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh J.David Hunger & Thomas L.Wheelen (2001:452) dan Paul Hersey dalam Wahjosumidjo (2003, 99)menyatakan yaitu: Kemampuan manajerial adalah kemampuan dalam menggerakkan sumberdaya agar dapat mencapai tujuannya dengan tepat, yang terdiri dari keahlian teknis, keahlian manusia dan keahlian konseptual.

1. **Keahlian Teknis**

   Keahlian teknis berkaitan dengan apa yang dilakukan dan bekerja dengan sesuatu, terdiri dari kemampuan menggunakan teknologi ntuk mengerjakan tugas-tugas organisasional.

2. **Keahlian manusia**

   Keahlian manusia berkaitan dengan bagaimana sesuatu dilakukan dengan bekerja dengan orang terdiri dari kemampuan untuk bekerja dengan orang lain untuk mencapai sasaran.

3. **Keahlian Konseptual**

   Keahlian konseptual berkaitan dengan mengapa sesuatu dilakukan dengan cara pandang orang terhadap organisasi secara keseluruhan, terdiri dari kemampuan untuk memahami kompleksitas perusahaan karena kompleksitas itu dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungan.

2.1.1.3 Konsep Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur atau mengelola. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian manajemen, Koontz, (Sri Wiludjeng SP 2007: 2) menyatakan pengertian manajemen sebagai berikut:

> *“Management is the process of designing and maintaining an environment in which individuals, working together in groups, efficiently accomplish selected aims’’*
>
> “Manajemen adalah proses merancang dan memelihara suatu lingkungan di mana individu, bekerja bersama di dalam kelompok, yang secara efisien memenuhi tujuan terpilih”

Sedangkan Musselman, (Sri wiludjeng SP 2007:3) mengatakan bahwa:

> *“Management is the process of planning, Organizing, directing and controlling the activities of an enterprise to achieve specific objectives”*
>
> "Manajemen adalah proses perencanaan, Pengaturan, mengarahkan dan mengendalikan aktivitas dari suatu perusahaan untuk mencapai sasaran khusus"

Menurut Marry Parker Follet, (Sri Wiludjeng SP 2007:3), pengertian manajemen :

> *“Management is the art of getting thing though people’’*

Lebih lanjut James Af Stoner (Sri Wiludjeng SP 2007:3) menyatakan sebagai berikut:

> *“Manajement is the process of planning, organizing, leading and controling the effect of organization members and the use of other organizational members and use of other organizational gool’’*
>
> “Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha – usaha para anggota organisasi dan mencapai tujuan organisasi tujuan organisasi yang telah di tetapkan”

Dari keempat definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen mengandung unsur sebagai berikut :

1. Manajemen sebagai proses.
2. Manajemen sebagai seni.

3. Manajemen terdiri dari individu–individu/orang–orang yang melakukan aktivitas.
4. Manajemen menggunakan berbagai sumber-sumber dan faktor produksi yang tersedia dengan cara efektif dan efisien.
5. Adanya tujuan yang talah ditetapkan terlebih dahulu.

Manajemen sebagai proses, karena dalam manajemen terdapat adanya kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, misalnya kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Dengan kata lain satu sama lainya tidak dapat dipisahkan atau dengan kata lain saling terkait (terpadu), sehingga akan membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

2.1.1.4 Fungsi Manajemen

Manajemen oleh para ahli dibagi atas beberapa fungsi. Pembagian fungsi – fungsi manajemen ini tujuannya adalah supaya sistematika urutan pembahasan lebih teratur, agar analisis pembahasan lebih mudah dan lebih mendalam. Dan untuk menjadikan pedoman pelaksanaan proses manajemen bagi manajer.

Perlengkapan fungsi–fungsi manajemen diakui oleh para ahli berbeda. Namun kenyataannya itu tidaklah manjadi permasalahannya terhadap proses pencapaian tujuan perusahaan yang efektif dan efisien. Dalam penelitian ini penulis mengambil fungsi–fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Siagian, yaitu yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan fungsi pengendalian.

a. Fungsi Perencanaan

Keberhasilan suatu perusahaan sangat di tentukan oleh pelaksanaan manajemen yang baik dalam istilah manajemen tersebut sangatlah membutuhkann suatu perencanaan. perencanaan adalah tugas manajer dimulai dengan menetapkan tujuan dan kemudian mengatur strategi, kebijakan, dan metode utnuk mencapapainya. Dengan perencanaan manajer menetapkan tindakan, cara, waktu, pelaksana yang akan melaksanakan rencana. Perencanaan membantu perusahaan meningkatkan posisi kompetitif perusahaan, Perencanaan tersebut tentu saja bukan suatu peristiwa tanggal dengan awal dan akhir yang serba jelas. Perencanaan itu malah merupakan suatu proses yang terus berlanjut yang mencerminkan dan menyesuaikan diri dengan perubahan–perubahan baik dalam lingkungan langsung maupun lingkungan kekuatan tidak langsung. Untuk tetap berada dipuncak suatu perusahaan harus mengevaluasi kendali rencana-rencananya dan menetapkan suatu jalan ke masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan pendapat G.R Terry (2000) yang mengemukakan bahwa:

> "Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan"

Tanpa adanya perencanaan berarti semua orang yang berada di dalam suatu organisasi bekerja secara acak dan kurang teratur serta tidak mempunyai standar yang jelas. Proses awal perencanaan dimulai dari penetapan tujuan kemudian merici berbagai cara. Teknik dan tujuan yang telah di rumuskan dapat

dicapai sepenuhnya dan semakin jauh pencapaian tujuan dari yang direncanakan berarti tujuan efektif.

b. Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah tahap berikutnya setelah *planning*. Untuk itu manajer perlu memperhatikan konsep-konsep organisasi serta wewenang-wewenang yang dapat di delegasikan atau tidak. Dari proses pengorganisasian ini akan di peroleh stuktur organisasi, untuk itu perlu pula dikemukakan bentuk – bentuk organisasi serta kelebihan dan kelemahan setiap bentuk organisasi. Tugas pengorganisasian adalah mengharmoniskan suatu kelompok orang-orang yang berbeda, mempertemukan macam-macam kepentingan dan memanfaatkan kemampuan kesemuanya ke suatu arah tertentu.

Menurut G.R Terry, pengorganisasian adalah (Sri Wiludjeng SP 2007:92)

> *"Organizing is the establising of efective behavirol relationships among person so that they may work to gether efficiently and gain personal satisfaction in doing selected tasks under given environ mental can ditions for the purpose of achieving some goal or abjective"*

> "Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang. Sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu"

Jadi dalam uraian di atas terjadi suatu proses pembagian kerja yang kemudian hasilnya dikoordinasikan untuk mencapai tujuan tertentu. Seorang manajer harus dapat menempatkan setiap pekerjaan sesuai dengan kecakapan yang dimiliki sehingga pencapaian tujuan dapat lebih efektif dan efisian.

c. Fungsi Penggerakan/ Pelaksanaan

Penggerakan merupakan fungsi fludamental atau terpenting dalam manajemen, sebab perencanaan yang telah di susun dan di organisasikan harus dilaksanakan secara seksama. Oleh karena itu tugas pimpinan adalah seluruh potensi yang ada untuk dapat berfungsi menjalankan seluruh kegiatan agar tujuan dapat tercapai. Ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh G.R Terry, (Malayu S.P Hasibuan 2000:187) bahwa:

> "Penggerakan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian"

Pengertian di atas menekankan bahwa perggerakan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk membimbing, mengarahkan, dan mengatur segala kegiatan karyawan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha dengan demikian, seorang manajer harus mampu menggerakan karyawanya dengan cara memberikan motivasi, mengerti akan hubungan pribadi dan aktifitas kelompok dalam menyelesaikan pekerjaanya.

Dengan sendirinya setiap manajer harus berusaha agar anggota organisasi menyukai pekerjaaan dengan mau berusaha sekuat tenaga untuk menggunakan kemampuan dan keterampilan dengan disiplin yang tinggi sehingga dapat mencapai efisiensi dan efektifitas kerja didalam fungsi manajemen ini berkaitan pula dengan penggunaan sumber daya manusia. Oleh karena itu seorang manajer dalam memanfaatkan kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia dalam usaha mencapai tujuan perusahaan adalah dengan memberikan motivasi agar

karyawan mau bekerja dengan sukarela sesuai dengan keinginannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Campbell dalam Winardi (2002:4)menyatakan bahwa :

> "Motivasi berhubungan dengan (1) pengarahan perilaku, (2) kekuatan reaksi setelah seseorang karyawan telah memutuskan arah tindakan-tindakan tertentu, dan (3) persistensi perilaku, atau berapa lama orang yang bersangkutan melanjutkan pelaksanaan perilaku dengan cara tertentu".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang manajer dapat memanfaaatkan kemampuan pekerjanya dengan cara memotivasi sehingga para pekerja tersebut mau melakukan tindakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

d. Fungsi Pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan proses untuk menjamin bahwa tujuan perusahaan akan tercapai. Pengendalian pada hakekatnya merupakan usaha memberikan petunjuk para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana. Menurut Harold Kootz, (Umi Narimawati 2003:296) adalah sebagai berikut:

> *"Control is the meansurement and corection of the ferformance of subordinates in order to make sure that enterprice ibjectives and the plans devised to attain the are accomplised"*
>
> "Pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat diselenggarakan**"**

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan pengendalian di harapkan agar para pelaksana membatasi tindakan-tindakan mencapai tujuan sedemikian rupa sehingga tidak begitu menyimpang dari yang diperbolehkan. Pengendalian menjadi siklus fungsi manajemen lengkap dan membawa organisasi ke perencanaan. Makin jelas, lengkap dan terkoordinir.

2.1.2 Perilaku Kewirausahaan

2.1.2.1 Pengertian Perilaku Kewirausahaan

Perilaku adalah operasionalisasi dan aktualisasi sikap seseorang atau suatu kelompok dalam atau terhadapsesuatu (situasi dan kondisi) lingkungan (alam, masyarakat, teknologi dan organisasi). Sementara sikap adalah operasionalisasi dan aktualisasi pendirian. Menurut Talizaduhu Ndrahayang dikutip oleh Yanti Maemunah (2004:20)Perilaku dalam ilmu jiwa didefinisikan sebagai ”kegiatan organisme yang dapat diamati oleh organisme lain atau oleh berbagai instrumen penelitian, yang termasuk dalam perilaku adalah laporan verbal mengenai pengalaman subjektif yang didasari”. Tingkah laku atau Perilaku seorang individu terbentuk karena adanya suatu interaksi antara seorang individu dengan lingkungannya.

Menurut PO Sunarya (2010:33) “Wirausahawan adalah orang yang mempunyai usaha sendiri. Wirausahawan adalah orang yang berani membuka kegiatan produktif yang mandiri. Sikap dan Perilaku sangat dipengaruhi oleh sifat dan watak yang dimiliki oleh seseorang. Sifat dan watak yang baik, berorientasi pada kemajuan dan positif merupakan sifat dan watak yang dibutuhkan oleh seorang wirausaha agar wirausaha tersebut dapat maju / sukses” .

Menurut Kasmir (2011:28) sikap dan perilaku pengusaha dan seluruh karyawannya merupakan bagian penting dalam etika wirausaha. Oleh karena itu, dalam praktiknya sikap dan perilaku yang harus ditunjukkan oleh pengusaha dan seluruh karyawan, terutama karyawan di customer service, sales, teller, dan satpam harus sesuai dengan etika yang berlaku. Sikap dan tingkah laku

menunjukkan kepribadian karyawan suatu perusahaan. Sikap dan perilaku ini harus diberikan sama mutunya kepada seluruh karyawan tanpa pandang bulu.

2.1.2.2 Indikator Perilaku Kewirausahaan

Menurut BN. Marbun (2000:63) sikap dan perilaku yang harus dimiliki seorang wirausahawan adalah sebagai berikut .

1. Percaya diri

   Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya. karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung pada orang lain, dia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif, dan kritis. Dia tidak begitu saja menyerap pendapat orang lain, tetapi dia mempertimbangkan secara kritis. Emosionalnya boleh dikatakan sudah stabil, tidak gampang tersinggung dan naik pitam. Juga tingkat sosialnya tinggi, mau menolong orang lain, dan yang paling tinggi lagi ialah kedekatannya dengan Khaliq sang pencipta, Allah Swt. Diharapkan wirausahaan seperti ini betul-betul dapat menjalankan usahanya secara mandiri, jujur, dan disenangi oleh semua relasinya.

2. Berorientasi pada Tugas dan Hasil

   Orang ini tidak mengutamakan prestise terlebih dulu, prestasi kemudian. Akan tetapi, ia gandrung pada prestasi baru baru kemudian setelah berhasil prestisenya akan naik. Anak muda yang selalu memikirkan prestise lebih dulu dan prestasi kemudian, tidak akan mengalami kemajuan.

3. Pengambilan Resiko

   Watak selalu menyenangi tantangan dalam wirausaha seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku, dan sebagainya harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Jika perhitungan sudah matang, membuat pertimbangan dari segala macam segi, maka berjalanlah terus dengan tidak lupa berlindung kepada-Nya.

4. Kepemimpinan

   Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu. Namun sekarang ini, sifat kepemimpinan sudah banyak dipelajari dan dilatih. Ini tergantung kepada masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang ia pimpin.

5. Keorsinilan

   Sifat orsinil ini tentu tidak selalu ada pada diri seseorang. Yang dimaksud orsinil disini ialah ia tidak mengekor pada orang lain , tetapi memiliki pendapat sendiri , ada ide yang orsinil, ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu.

6. Berorientasi ke Masa Depan

   Sifat berorientasi ke masa depan ini harus selalu ada dalam setiap pimpinan usaha agar usahanya dapat terus berlanjut dan dengan seiring berjalannya waktu produktivitas perusahaan dapat terus meningkat.

2.1.3 Keberhasilan Usaha

2.1.3.1 Pengertian Keberhasilan Usaha

Seperti yang kita ketahui bahwa keberhasilan tidak mungkin diraih dengan begitu saja, tetapi harus melalui beberapa tahapan . Menurut Suryana (2001:38-39) mengemukakan bahwa untuk menjadi wirausaha atau pengusaha yang sukses pertama–tama harus memiliki ide atau visi bisnis (*busisess vision*) kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang. Langkah selanjutnya yang sangat penting adalah dengan membuat perencanaan usaha, pengorgganisasian dan menjalankanya. Berikut dikemukakan beberapa pengertian keberhasilan usaha menurut para ahli:

Menurut Hari Lubis dikutip Panigoro (2010:42)

> "Keberhasilan usaha adalah sebagai suatu prestasi yang berhasil diraih oleh suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya".

Untuk melihat dan mengukur tingkat keberhasilan suatu usaha berikut ini terdapat beberapa teori yang mengemukakan beberapa alat ukur dan aspek yang menjadi alat evaluasinya hal tersebut diantaranya adalah:

> Menurut Van Horne (2000:77-774)
>
> "Keberhasilan usaha dapat dilihat dari kemampulabaan atau profitabilitas, dapat di ukur dengan 2 tipe yaitu rasioprofitabilitas dalam hubungan penjualan(sales) dan profitabilitas dalam hubungan dengan investasi".

Dan salah satu kriteria untuk mencapai keberhasilan usaha adalah dengan efisiensi, yaitu apabila sudah tercapai tingkat kemampulabaan (profitabilitas) yang tinggi, menurut Sri Wiludjeng SP (2007:4) menyatakan bahwa:

> “Yang di maksud efisien adalah kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan benar (*doing the thing right*). Efisien dihitung dengan membandingkan antara input yang dipergunakan dengan output yang dihasilkan’’ .

Dengan demikian manajer yang efisien adalah manajer yang mampu meminimumkan penggunaan input untuk mencapai output tertentu sehingga dapat mencapai kemampulabaan.

Untuk lebih jelasnya berikut di paparkan kemampulabaan menurut Agus Sartono(2001:130) menyatakan bahwa **:**

> “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan dan total aktiva maupun modal sendiri”.

Sedangkan Murphy and Pack (2000:8) yang menyatakan bahwa “Ciri wirausaha yang sukses adalah mau kerja keras *(Capacity for Hard Work),* bekerjasama dengan orang lain *(Getting Things Done With and Through People),* penampilan yang baik *(Good Appearance),* yakin *(Self Confidence),* pandai membuat keputusan *(Making Sound Decision),* mau menambah ilmu pengetahuan *(College Education),* ambisi untuk maju *(Ambition Drive),* pandai berkomunikasi *(Ability to Communicate).*

2.1.3.2 Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut Murphy and Pack (2000:8) ciri wirausaha yang sukses adalah sebagai berikut:

1. Mau Kerja Keras *(Capacity for Hard Work)*

   Kerja keras merupakan modal dasar untuk keberhasilan seseorang. Sikap kerja keras harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Dalam hal ini, unsur disiplin memainkan peranan penting.

2. Bekerjasama dengan Orang Lain *(Getting Things Done With and Through People)*

   Seorang wirausahawan mudah bergaul, disenangi oleh masyarakat. Sehingga memudahkan dalam suksesi usahanya.

3. Penampilan yang Baik *(Good Appearance)*

   Ini bukan berarti penampilan *body face*yang elok atau paras cantik. Akan tetapi lebih ditekankan pada penampilan perilaku jujur, disiplin.

4. Yakin *(Self Confidence)*

   Kita harus memiliki keyakinan diri bahwa kita akan sukses melakukan suatu usaha. *Self confidence* ini diimplementasikan dalam tindakan sehari-hari, melangkah pasti tekun.

5. Pandai Membuat Keputusan *(Making Sound Decision)*

   Jika anda dihadapkan alternatif, harus memilih, maka buatlah pertimbangan yang matang. Dengan berbagai alternatif yang ada dalam pikirannya ia akan mengambil keputusan yang terbaik.

6. Mau Menambah Ilmu Pengetahuan *(College Education)*

   Pendidikan adalah hal yang penting dalam menjalankan kepemimpinan. Karena ilmu dapat menambah skill sehingga kepemimpinan dapat terarah dengan baik.

7. Ambisi Untuk Maju *(Ambition Drive)*

   Karena keberhasilan tidak dapat dicapai dengan mudah, gigih dalam berjuang untuk maju dan pantang untuk berputus asa adalah modal utama dalam berwirausaha.

8. Pandai Berkomunikasi *(Ability to Communicate)*

   Pandai berkomunikasi berarti pandai mengelola buah pikiran kedalam bentuk ucapan-ucapan yang jelas, menggunakan tutur kata yang enak didengar, mampu menarik perhatian orang lain. Komunikasi yang baik, diikuti dengan perilaku jujur, konsisten dalam pembicaraan akan dsangat membantu seseorang dalam mengembangkan karir masa depannya. Akhirnya dengan keterampilan berkomunikasi itu seseorang dapat mencapai puncak karir.

2.1.3.3 Penelitian Terdahulu

Untuk menjaga keaslian penelitian ini, maka dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel penelitian ini, yaitu dapat dilihat dalam tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian /Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Motivasi dan Kemampuan manajerial Dalam meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil (Chamdan Purnama,2010)	Semua indikator memiliki kontribusi signifikan	Kemampuan Manajerial (Variabel X1) Dan Keberhasilan Usaha (Variabel Y)	Tidak Memiliki Variabel X2
2	Pengaruh Karakteristik Wirausaha Dan Potensi Kewirausahaan Terhadap	Semua indikator memiliki kontribusi	Perilaku Kewirausahaan (X2) dan	Tidak Memiliki Variabel X1

	Keberhasilan Usaha Dengan Kebijakan Pengembangan UKM Sebagai Moderating (Djoko Suseno,2010)	signifikan	Keberhasilan Usaha (Variabel Y	
3	Hubungan Antara Perilaku Kewirausahaan Dengan Keberhasilan Usaha Kecil (Mohammad Atiya Firmansyah Moch Bachtiar,2010)	Semua indikator memiliki kontribusi signifikan	Perilaku Kewirausahaan (X2) dan Keberhasilan Usaha (Variabel Y	Tidak Memiliki Variabel X1
4	Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Faktor Yang mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB Di Kabupaten Subang (Engkay Karweti,2010)	Semua indikator memiliki kontribusi signifikan	Kemampuan Manajerial (Variabel X1)	Tidak Memiliki Variabel X2 dan Y
5	Model Empiris Perilaku berwirausaha usaha kecil dan menengah di DIY dan Jawa Tengah (Toni Wijaya,2009)	Variabel sikap berwirausaha memiliki pengaruh langsung terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,839	Variabel X2 (Perilaku Kewirausahaan)	Tidak ada Variabel X1 dan Y
6	Management skills and entrepreneurial success of small and medium enterprises (SMEs) in the services sector (Ahmad Zahiruddin Yahya,2011)	Semua indikator memiliki kontribusi signifikan	Variabel X1 (Kemampuan Manajerial)	Variabel X2 dan Y
7	Pengaruh Kemampuan Manajerial Pimpinan Terhadap Keberhasilan Program Kurikulum Berbasis Kompetensi (Sumaryanto,2007)	Semua indikator memiliki kontribusi signifikan	Variabel X1dan Y (Kemampuan Manajerial dan Keberhasilan Usaha)	Variable X2
8	Pengaruh Motivasi Dan Kemampuan manajerial Terhadap Kinerja Usaha Pedagang Kaki Lima Menetap (Mulyanto,2007)	Semua indikator memiliki kontribusi signifikan	Variable X1	Tidak ada Variabel X2 dan Y

2.2 Kerangka Pemikiran

Kemampuan manajerial tidak bisa terlepas dari keahlian seorang manajer dalam menjalankan usahanya. Seperti yang dikemukakan oleh menurut pendapat yang dikemukakan oleh J.David Hunger & Thomas L.Wheelen (2001:452) menyatakan yaitu "Kemampuan manajerial adalah kemampuan dalam menggerakkan sumberdaya agar dapat mencapai tujuannya dengan tepat, yang terdiri dari keahlian teknis, keahlian manusia dan keahlian konseptual".

Hampir sama dengan pendapat (Akdon, 2002) yang mengemukakan bahwa "Kemampuan manajerial adalah seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien Dalam menjalankan kinerja manajerialnya, pimpinan memiliki tiga jenis keterampilan yaitu technical, human, dan conceptual".

Diperkuat oleh pendapat Paul Hersey dalam Wahjosumidjo (2003, 99) menyatakan bahwa"Dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas manajerial paling tidak diperlukan tiga macam bidang keterampilan, yaitu technical, human, dan conceptual. Ketiga keterampilan manajerial tersebut berbeda-beda sesuai dengan tingkat kedudukan manajer dalam organisasi".

Jadi kemampuan manajerial dapat dimaksudkan seperangkat keterampilan yang terdiri dari keterampilan teknis, keterampilan manusia, dan keterampilan konsseptual.

Menurut BN. Marbun (2000:63) “Sikap dan perilaku yang harus dimiliki seorang wirausahawan adalah percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorsinilan, berorientasi ke masa depan”.

Jadi perilaku kewirausahaan yang peerlu dimiliki oleh seorang wirausahawan yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorsinilan, berorientasi ke masa depan.

Menurut Sunarya,Sudaryono & Asep (2010:47) “Keberhasilan usaha seorang wirausaha didalam mengelola usahanya tidak hanya dilihat dari banyaknya laba dan modal yang dimiliki dan fasilitas atau koneksi dengan sumbu kekuasaan yang dapat dinikmati“. Dalam variabel keberhasilan usaha dalam penelitian ini saya mengacu pada pendapat Murphy and Pack (2000:8) yang menyatakan bahwa “Ciri wirausaha yang sukses adalah mau kerja keras *(Capacityfor Hard Work)*, bekerjasama dengan orang lain *(Getting Things Done With andThrough People)*, penampilan yang baik *(Good Appearance)*, yakin (Self *Confidence)*, pandai membuat keputusan *(Making Sound Decision)*, mau menambah ilmu pengetahuan *(College Education)*, ambisi untuk maju *(AmbitionDrive)*, pandai berkomunikasi *(Ability to Communicate).*

2.2.1 KeterkaitanAntarVariabel Penelitian

2.2.1.1 Hubungan Kemampuan Manajerialdengan Keberhasilan Usaha

Kemampuan manajerial adalah salah satu unsur penting pendukung keberhasilan usaha, karena maju mundurnya suatu usaha terletak ditangan manajer, jika manajer mampu mengambil keputusan dan kebijakan yang benar dalam menjalankan usahanya maka usaha itu mempunyai peluang yang besar untuk maju

dan berkembang, tapi jika manajer mengambil keputusan dan kebijakan yang salah maka kemungkinan besar pula usaha itu akan mengalami kemunduran atau bahkan akan mengalami kebangkrutan.

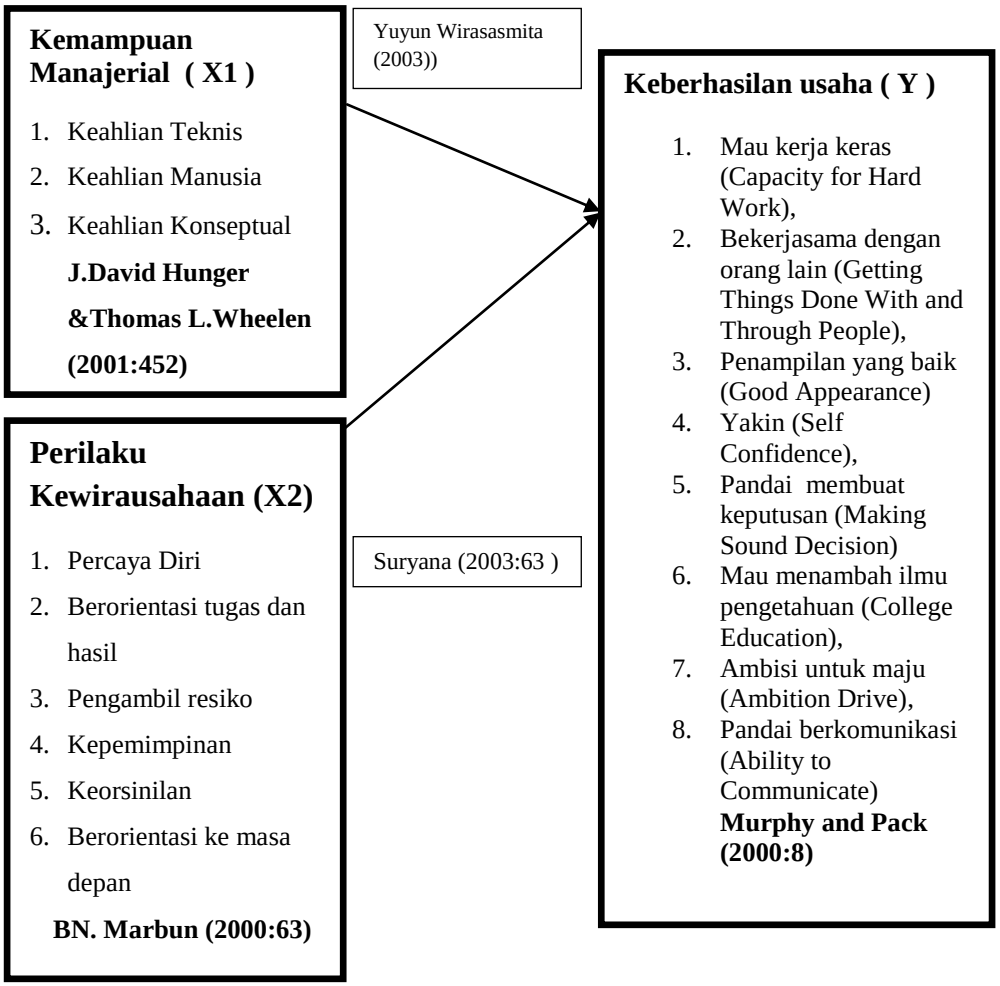
Seperti yang dikemukakan oleh Yuyun Wirasasmita (2003) bahwa“Faktor internal yang paling penting yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah kewiraswastaan dan manajerial”.

2.2.1.2 Hubungan Perilaku Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha

Mengenai pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha menurutSuryana (2003:63), ”Orang yang berhasil dalam wirausaha adalah orang yang dapat membentuk Perilaku Kewirausahaan”. Maka untuk mencapai Keberhasilan usaha maka pengusaha harus mempunyai Perilaku Kewirausahaan.

Sebab itu Perilaku Kewirausahaan mutlak dikembangkan melalui pendidikan, latihan, lokakarya, dan kesempatan. Kesempatan memperoleh wawasan yang lebih luas. Berdasarkan pendapat para ahli dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh dalam menentukan keberhasilan usaha. Sehingga para pengusaha dalam menentukan usahanya dituntut untuk memiliki perilaku kewirausahaan.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2008:93) hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Sedangkan pengertian hipotesis menurut Sadono Sukirno (2004:15)hipotesisadalah:

> “Hipotesis adalah suatu pernyataan mengenai bagaimana variabel-variabel yang dibicarakan berkaitan satu sama lain”.

Dan berdasarkan kerangka pemikiran yang telah digambarkan diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat kemampuan manajerial pada perusahaan cuci mobil Huripan Merah Motor sudah baik
2. Tingkat perilaku kewirausahaan pada perusahaan cuci mobil Huripan Merah Motor sudah baik
3. Tingkat keberhasilan usaha pada perusahaan cuci mobil Huripan Merah Motor menurun setiap tahun
4. Kemampuan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha
5. Perilaku kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha
6. Kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.